

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan penjelasan yang sudah diuraikan mulai dari latar belakang hingga pada tahap pembahasan. Maka penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan terhadap “*Tortor Tumba Goreng*” Sebagai Identitas Masyarakat Batak Toba Di Kota Sibolga” adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Kota Sibolga merupakan bentuk akulturasi budaya campuran etnis yang berasal dari budaya campuran etnis yang berasal dari budaya Minang, Batak Toba, Jawa, Nias, dan lainnya. Namun etnis Batak Toba lah yang paling mendominasi masyarakat yang bermukim di Kota Sibolga. Kota Sibolga mempunyai berbagai macam kebudayaan, salah satunya adalah tari- tarian.
2. *Tortor Tumba Goreng* adalah tarian kreasi Batak Toba yang memiliki banyak fungsinya seperti, penyambutan tamu-tamu penting, pencarian jodoh bagi kaum muda/mudi Batak Toba di Kota Sibolga, sebagai media pembelajaran seni tari dan juga bisa digunakan untuk pertunjukan-pertunjukan seni di Kota Sibolga.
3. Musik iringan pada *tortor Tumba Goreng* tersebut menggunakan Musik ciptaan seorang komponis Batak Toba yang hebat dan cukup populer yakni dengan judul “*Tumba Goreng*”. Untuk gerakan pada *tortor Tumba Goreng* tersebut juga tidak jauh berbeda dengan gerak-gerak dasar *martumba* lainnya.
4. Masing-masing kecamatan memiliki gerakkan yang berbeda-beda. Namun terdapat kesamaan gerak yang disetiap masing-masing kecamatan gerakan tersebut ada, seperti : (gerak *Urdot*, gerak *Embas*, gerak *Somba Ni Raja* dan

gerak *Martopak Tangan*) dan untuk gerakan lainnya memang berbeda-beda gerakannya,

5. Setiap kecamatan juga berbeda-beda unsur tata busana dan tata rias yang digunakan. Ada 3 kecamatan memakai busana atau kostum yang dibentuk sendiri dari kain *ulos* serta pemakaian ornament-ornamen etnis suku Batak Toba pada umumnya, seperti pemakain kain *ulos* atau kain *sadum* sebagai busana dan pelengkap mya saja, meskipun dari ke empat kecamatan tersebut ada 1 kecamatan yang sama sekali tidak ada memakai ornament-ornamen busana serta pelengkap aksesoris etnis Batak Toba, namun sudah mewakili dari segala nya bahwasanya mereka sudah menunjukan identitas mereka sebagai suku Batak Toba yang berkediaman di Kota Sibolga.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa Saran guna perbaikan kedepan dalam upaya pelestarian dan pengetahuan tentang *Tortor Tumba Goreng* Sebagai Identitas Masyarakat Batak Toba Di Kota Sibolga, yakni sebagai berikut :

1. Penulis sangat berharap kepada pemerintah Kota Sibolga agar senantiasa terus mengadakan festival *tortor Tumba Goreng* ini setiap tahunnya di Kota Sibolga guna tetap terlestarikan dan agar tidak punah maupun hilang seiring perkembangan zaman,
2. Dengan meningkatkan kepedulian terhadap kesenian daerah, berarti telah menyelamatkan anak cucu kita dari pengaruh budaya luar yang akan merusak budaya sendiri. Maka penulis juga sangat berharap kepada generasi muda-mudi

dan masyarakat khususnya Etnis Batak Toba yang berada di Kota Sibolga tetap setia terhadap kebudayaan dan juga mampu mempelajarinya dengan baik agar *tortor* ini lebih mendalam dan tidak hilang, sehingga *tortor Tumba Goreng* ini tidak tergantikan oleh tari dari luar, dan generasi muda juga bisa memperkenalkan *tortor* ini ke dunia luar,

3. Semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat setempat sebagaimana keberadaan *tortor Tumba Goreng* ini sebagai Identitas ciri khas Masyarakat Batak Toba yang berada di Kota Sibolga,
4. Melalui salah satu kesenian yang ada di Kota Sibolga, seperti kesenian *tortor Tumba Goreng* ini, dapat dijadikan sebagai media belajar materi seni tari di sekolah bagi pelajar yang ada di Kota Sibolga, serta dipertunjukkan dalam acara atau pun event dan momen-momen lainnya yang ada di Kota Sibolga.